

05/P-UGR/FP/06
22 MAY 2006¹

ANALISIS USAHA TANI PADI SAWAH YANG MENGGUNAKAN
PUPUK BIO KOMPOS DI KECAMATAN AIKME
KABUPATEN LOMBOK TIMUR



SKRIPSI

Oleh :

A Z H A R I

NIM : 00409/0179/FP/2001

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
2005

RINGKASAN

Krisis ekonomi sejak tahun 1997 menyebabkan melambungnya harga saprotan (sarana produksi pertanian) seperti pupuk kimia dan pestisida kimia. Harga – harga saprotan mencapai tingkat yang tidak ekonomis dalam kegiatan pertanian. Dengan harga saprotan yang mahal tentu saja menyebabkan tingkat keuntungan menurun. Padahal di lain pihak biaya tenaga kerja pun terkadang naik. Inilah yang menyebabkan petani berpaling pada pertanian organik dengan hanya memanfaatkan bahan – bahan disekitarnya.

Penghapusan subsidi pupuk pada akhir tahun 1998 mengakibatkan harga pupuk meningkat tajam serta sering terjadi kelangkaan persediaan pupuk pada saat petani membutuhkan, andaikan ada tersedia harganya cukup mahal, hal ini menyebabkan penggunaan Pupuk Bio Kompos sebagai pupuk alternatif pada usaha tanaman padi.

Penggunaan Pupuk Bio Kompos selain menguntungkan dari aspek usaha tani menguntungkan pula terhadap pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan hidup. Menurut (Agus Andoko, 2002) sifat dari pupuk kompos antara lain :

- a. Memperbaiki struktur tanah, dari berlempung yang liat menjadi ringan atau remah.
- b. Memperbaiki daya ikat tanah berpasir sehingga tanah tidak terurai.
- c. Memperbaiki daya ikat air pada tanah.
- d. Memperbaiki drainase dan tata udara dalam tanah.
- e. Mempertinggi daya ikat tanah terhadap zat hara.
- f. Mengandung unsur hara lengkap walaupun jumlahnya tergantung bahan pembuatannya.

Eksploitasi terhadap sumberdaya alam yang terjadi secara terus menerus sedangkan jumlahnya relatif tetap dan bahkan semakin berkurang, kondisi ini kemudian menjadi penyebab timbulnya berbagai kerusakan sumberdaya alam (lahan) yang kemudian pada akhirnya menurunkan kemampuan daya dukungnya.

Kesadaran manusia akan keberadaan sumberdaya alam semakin meningkat. Manusia dituntut untuk menjaga kelestarian alam disamping mengupayakannya agar tetap memberi dan mendukung kebutuhan manusia.

Upaya mendayagunakan alam dilakukan melalui budidaya tanaman. Dalam upaya tersebut penggunaan dan pemilihan pupuk untuk memacu pertumbuhan dan produksi harus dipertimbangkan secara bijak. Ini semata – mata untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut.

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan tuntutan zaman, keragaman pupuk semakin bertambah. Lebih menarik lagi ialah saat ini sudah semakin tergesernya pupuk yang mengandung bahan kimia oleh pupuk yang bersifat ramah lingkungan, yaitu pupuk kompos. Pupuk ramah lingkungan tersebut tetap memiliki kemampuan memacu pertumbuhan dan produksi tanaman.

Di Indonesia pertanian organik baru dikenal awal tahun 1990-an. Padahal sebenarnya pertanian organik di Indonesia bukan lagi hal baru. Sudah sejak lama para leluhur kita bercocok tanam secara alami tanpa menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia

Penggunaan pupuk Bio Kompos di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur sampai dengan musim tanam tahun 2004 telah digunakan oleh para petani yang

mengusahakan tanaman padi sawah walaupun jumlahnya relatif masih kurang, yaitu sebanyak 785 orang dari jumlah petani sebanyak 10.767 orang atau sebesar 7,29 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa sampai saat ini para petani lebih cenderung menggunakan pupuk kimia sebagai pupuk utama khususnya pada tanaman padi. Jika keadaan ini terjadi secara terus menerus maka akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas tanah pertanian. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk memulihkan kesuburan tanah dengan menggunakan pupuk Bio Kompos atau berbagai jenis pupuk organik lainnya terhadap berbagai tanaman pertanian.

Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi yang cukup besar dalam pengelolaan dan pemanfaatan pupuk Bio Kompos karena bahan pembuatannya sangat mudah untuk didapatkan yaitu berupa dedaunan, sampah organik, kotoran hewan atau binatang ternak dan berbagai jenis bahan organik lainnya.

Melihat potensi yang dimiliki Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur sudah sewajarnya masalah pertanian menjadi perhatian yang serius dari berbagai pihak dengan usaha pertanian yang memperhatikan asas – asas kelestarian dan keseimbangan (keberadaan/eksistensi dan fungsi) sumberdaya alam, terlebih – lebih Kecamatan Aikmel merupakan daerah agraris yang mampu memberikan kotribusinya terhadap kebutuhan pangan di Kabupaten Lombok Timur. Untuk itu penulis melakukan penelitian di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Aikmel cukup banyak yang menggunakan Pupuk Bio Kompos jika dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Sebagai lokasi penelitian ditetapkan 2 Desa yaitu Desa Aikmel dan Lenek Tengah dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan rincian sebagai berikut : di Desa Aikmel pada kelompok tani Olor Jaya sebanyak 2 orang, kelompok tani Madang sebanyak 12 orang. Sedangkan di Desa Lenek Tengah pada kelompok tani Batu Malang I sebanyak 12 orang dan Omba Selatan I sebanyak 4 orang.

Untuk mengetahui berapa besarnya biaya, produksi dan pendapatan yang diterima oleh petani yang menggunakan Pupuk Bio Kompos maka dilakukan penelitian dengan judul “ Analisis Usaha Tani Padi Sawah Yang Menggunakan Pupuk Bio Kompos di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur “ . Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah : Biaya, Nilai Produksi, Biaya Tidak Tetap, Biaya Tetap dan Pendapatan.

Setelah diadakan penelitian biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani responden rata – rata perluas lahan garapan (0,47 Ha) adalah sebesar Rp.1.026.882 sedangkan rata – rata perhektar adalah Rp.2.184.855,- . Sedangkan biaya tidak tetap rata – rata perluas lahan garapan adalah Rp.1.276.167,-. Sedangkan rata – rata perhektar adalah Rp.2.715.248,-. Nilai produksi yang diterima oleh petani responden rata – rata perluas lahan garapan adalah Rp.3.204.750,- sedangkan rata – rata perhektar adalah Rp.6.818.617,-.

Untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha tani padi sawah yang menggunakan Pupuk Bio Kompos dilakukan analisis B/C Ratio dengan ketentuan apabila B/C Ratio > 1 maka layak untuk diusahakan dan apabila B/C Ratio < 1 maka tidak layak untuk diusahakan. Dari analisa yang telah dilakukan diperoleh B/C ratio sebesar 1,39 sehingga layak untuk diusahakan.